



Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya

Putri Rikhmah Nadhiah

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

putrinadhiah16080314070@mhs.unesa.ac.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to know the difference from application of conventional method oral models that compared to Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual (SAVI) models in basic competencies learning about office communication of Grade X OTKP SMKN 10 Surabaya student's. This kind of study is quasi experimental design with non-equivalent control group design.. The sample that used are students of class X OTKP 3 as a control class and class X OTKP 4 as an experimental class. Result of the analysis, found significant difference from experimental class study result where experimental class student's obtain mean score of posttest higher than control class student's, it's mean that SAVI can raise up the skill of the student's. Then, SAVI models also can raise up the student's speaking skill, based on the result of speaking test with spss experimental class student's obtain a good score for speaking skill (raised up after SAVI implemented). Thus it was concluded that the difference after being applied Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) was an increase in students results and speaking skills of class X OTKP students on the basic competencies learning about office communication

Keywords: Somatic, Auditory, Visual and Intellectual Learning Model, Speaking Skills, Student's Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia menjadi peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul, berkualitas tinggi, memiliki daya saing, berbudi luhur, dan bermoral baik melalui pendidikan. Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan pengembangan diri dan kekuatan spiritual para eka yang juga ditunjang dengan intelektualitas, akhlak mulia, kemampuan mawas diri, dan juga keterampilan yang berguna bagi kepentingan umum. Peran tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam pendidikan di Indonesia menurut Wulandari, Suratman, & Nugraha (2020) tenaga pendidik memiliki fungsi, peran, serta kedudukan yang penting sebagai tenaga profesional untuk membantu mencapai tujuan pendidikan indonesia pada 2025 yakni menciptakan pribadi Indonesia yang cerdas dan mempunyai daya saing tinggi.

Pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil sehingga dapat dimanfaatkan dalam dunia kerja serta dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan formal selama 9 tahun digunakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia, salah satunya yaitu diselenggarakan pendidikan menengah dilaksanakan selama 3 tahun di SMA atau SMK. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (15), dijelaskan

bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan tingkat menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja dalam bidang yang sesuai jurusannya.

SMKN 10 Surabaya adalah sekolah kejuruan yang beralamatkan di Jl. Keputih Tegal, Keputih, Sukolilo Surabaya. SMKN 10 Surabaya. Sekolah ini merupakan SMK yang sudah terakreditasi A dan telah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017.

Pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran terdapat beberapa mata pelajaran produktif, salah satunya yaitu korespondensi yang didalamnya memuat kompetensi dasar memahami komunikasi kantor yang diajarkan pada peserta didik kelas X OTKP di semester satu. Pada kompetensi dasar tersebut dipelajari materi mengenai definisi, fungsi, bentuk, kantor, sarana-sarana, merancang bentuk sarana, dan praktek dari komunikasi kantor. Banyaknya teori yang harus dipahami dan praktek yang perlu dikuasai oleh peserta didik dinilai penting karena menjadi dasar utama dalam mata pelajaran korespondensi. Oleh karena itu pembelajaran kompetensi dasar tersebut membutuhkan pemahaman teori dan penguasaan keterampilan mengenai komunikasi kantor. Dengan mengembangkan keterampilan berbicara serta kemampuan berkomunikasi yang sangat dibutuhkan sebagai bekal peserta didik saat bekerja merupakan tujuan dari pembelajaran pada kompetensi dasar memahami komunikasi kantor.

Penyampaian materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai merupakan suatu kegiatan belajar mengajar. Bersumber dari hasil wawancara dengan tenaga pendidik mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMKN 10 Surabaya dan melihat RPP ditemukan bahwa model pembelajaran yang saat ini digunakan adalah *Inquiry Learning*. Namun berdasarkan proses wawancara terhadap tenaga pendidik mata pelajaran korespondensi disampaikan bahwa pembelajaran korespondensi kompetensi dasar memahami komunikasi kantor selama ini diterapkan dengan menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah karena materi yang harus dikuasai sangat banyak dimana pembelajaran terfokus satu arah saat penyampaian materi berlangsung dengan beranggapan materi akan lebih cepat diterima kemudian dilanjutkan dengan praktek.

Selain itu tenaga pendidik hanya memberikan latihan penugasan hanya pada aspek kognitif yaitu mengerjakan latihan soal sehingga penilaian yang dilakukan hanya sebatas penilaian kognitif sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Tenaga pendidik dapat melakukan penilaian sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Menurut Rusman (2012:78) menyatakan tenaga pendidik dapat mengukur tingkat keberhasilan dan pencapaian peserta didik sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar sehingga tahap perbaikan proses pembelajaran biasa dilakukan dengan laporan sebagai tolak ukur dan melakukan penilaian terhadap peserta didik. Nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh SMKN 10 Surabaya untuk matapelajaran korespondensi adalah 70.

Model pembelajaran konvensional metode ceramah digunakan dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut berpusat pada tenaga pendidik dan bersifat satu arah. Hal tersebut dinilai mempengaruhi hasil belajar dan menjadi kendala belajar. Bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga pendidik, didapatkan data sebesar 56,25% atau sejumlah 82 dari jumlah total 144 peserta didik masih mendapat nilai dibawah KKM.

Penerapan model pembelajaran sesuai kebutuhan dan ketepatan penerapan dapat dilakukan sebagai cara dalam pencapaian hasil belajar maksimal. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:133), model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, para tenaga pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Perlunya pemilihan serta penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan sintak yang benar serta sesuai dengan kebutuhan, isi materi, dan tujuan pembelajaran membuat peningkatan hasil belajar peserta didik karena tingkat pemahaman dan pengembangan pola pikir meningkat.

Bersumber dari pendahuluan tersebut, peneliti menawarkan inovasi pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya di SMKN 10 Surabaya guna meningkatkan kemampuan peserta didik. Model

pembelajaran tersebut adalah *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Memanfaatkan seluruh alat indra merupakan suatu hal yang ditekankan dalam belajar merupakan ciri Model pembelajaran SAVI. Ngalimun (2012:16) Menggabungkan gerakan fisik dengan kegiatan yang merangsang intelektualitas merupakan salah satu ciri dari model pembelajaran SAVI. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Meier (2002:91) bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Empat tahapan dalam SAVI yaitu: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan Rusman (2012:373-374). Dalam tahap persiapan dan penyampaian, peserta didik dapat menyampaikan ide dan gagasan sehingga meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan dapat lebih memahami materi, pada tahap pelatihan dan penampilan peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan berbicara dengan melatih keterampilan komunikasinya bersama teman sekelompok.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu oleh Gaol & Siregar (2014) dimana dijelaskan bahwa penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui efek dari diterapkannya metode SAVI terhadap hasil belajar menulis laporan. Sehingga disimpulkan SAVI berpengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik, dimana nilai hasil belajar peserta didik menggunakan SAVI lebih maksimal. Sedangkan penelitian oleh Afni & Achmadi (2019) bertujuan untuk mengangkat hasil belajar para peserta didik. Berdasarkan kedua penelitian terdahulu, kesimpulan yang dapat diambil yaitu setelah diterapkannya SAVI terdapat peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini memiliki tujuan – tujuan secara spesifik, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh SAVI terhadap hasil belajar peserta didik dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai tolak ukur pengaruh SAVI terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

BELAJAR

Menurut Hamalik (2008:27) makna dari belajar bukan tentang hasil melainkan juga tentang suatu proses dan kegiatan. Dalam belajar tidak sekedar mengingat tapi juga mengalami. Hasil belajar bukan hanya suatu nilai penguasaan akan tetapi perubahan kelakuan. Menurut Hakim (dalam Hamdani, 2011:21) belajar diartikan sebagai perubahan kepribadian seseorang dengan mengalami sebuah proses, perubahan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan dalam kualitas diri dalam bentuk peningkatan ilmu pengetahuan, sikap yang lebih baik, kebiasaan yang berubah menjadi lebih baik, keterampilan baru yang mulai dikuasai dan luas nya daya pikir. Menurut Rusman (2012:1) suatu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses membuat suatu pengalaman merupakan suatu pandangan belajar. Proses interaksi terhadap semua situasi di sekitar merupakan hakikat dalam belajar.

Bersumber dari para ahli sehingga disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan berinteraksi yang didalamnya memiliki sebuah proses dimana dalam proses tersebut mengalami perubahan yang menjadikan individu menjadi pribadi yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan.

PEMBELAJARAN

Bersumber dari Fathurrohman (2015:16) dijelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, beserta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilakukan semata untuk melakukan penyampaian ilmu pengetahuan untuk mengasah kemampuan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan berdasarkan pendapat Rusman (2012:134) pembelajaran merupakan proses interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta dengan cara langsung maupun tidak langsung dan melalui berbagai bentuk media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar melalui berbagai media pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

MODEL PEMBELAJARAN

Tenaga pendidik dapat menggunakan acuan dalam menyusun rencana belajar dan pedoman dalam proses pembelajaran agar sesuai cara penerapan model pembelajaran. Menurut Ngalimun (2012:24) fungsi model pembelajaran adalah untuk merancang pola pembelajaran dalam tatap muka dan digunakan untuk menyusun material pembelajaran.

Sedangkan menurut Suprijono (2010:65) mengartikan bahwa suatu model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang berisikan langkah-langkah terstruktur dengan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.

MODEL PEMBELAJARAN SAVI

Menurut Ngalimun (2012:16) SAVI adalah pembelajaran yang memiliki pemaknaan kata dari arti *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), *Auditory* yang bermakna bahwa belajar lebih baik dengan cara berbicara dan mendengar yaitu dapat dilakukan dengan mengemukakan pendapat, aktif bertanya, menyimak, mendengarkan, dan diskusi. *Visualization* yaitu pemanfaatan indra mata atau pengamatan visual seperti mengamati, gambar, demonstrasi, membaca, media dan alat peraga, dan *intellectually* serta memiliki makna yaitu kemampuan berpikir (*minds-on*) dan alat indra harus dimanfaatkan dalam belajar merupakan pemaknaan kata SAVI.

Sedangkan menurut Meier (2002:91) pengaruh pembelajaran erat kaitannya dengan ciri khas SAVI yaitu gerakan fisik yang digabungkan dengan kegiatan berbasis intelektual dengan menggunakan fungsi penginderaan akan mempengaruhi pembelajaran secara besar.

Menurut Shoimin (2017:177), tahapan-tahapan model pembelajaran SAVI adalah tahap pertama yaitu persiapan, tahap ke dua yaitu penyampaian, tahap ke tiga yaitu pelatihan, dan tahap ke empat yaitu penampilan hasil. Sesuai pendapat dari Rusman (2012:373-374) mengenai langkah-langkah model SAVI, yaitu mempersiapkan, menyampaikan, melatih serta menampilkan hasil. Berdasarkan pemaparan dua ahli tersebut dapat disimpulkan mengenai garis besar empat tahap pembelajaran SAVI adalah mulai dari persiapan, dilanjutkan dengan penyampaian materi, kemudian pelatihan dan diakhiri dengan penampilan hasil yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Menurut Shoimin (2017:182-183), keunggulan dan kekurangan model pembelajaran SAVI memiliki beberapa poin penting dimana kelebihanya yaitu dapat membangkitkan kecerdasan terpadu dan daya ingat peserta didik secara penuh melalui penyatuan gerak fisik dengan aktivitas intelektual. Kekurangan model pembelajaran SAVI yang tergolong baru dan menuntut kesempurnaan dari tenaga pendidik serta jika kemampuan nalar peserta didik yang lemah dapat membuat model pembelajaran SAVI akan mengalami hambatan dalam penerapannya.

HASIL BELAJAR

Hamalik (2008:31) Mengutarakan bahwa belajar terdiri dari suatu pola perbuatan, sikap, nilai, pengetahuan, apresiasi, kemampuan individu dan keterampilan.

Sementara, pendapat Dimiyati & Mudjiono (2013:3) interaksi dalam pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar. Dalam pembelajaran tenaga pendidik melakukan evaluasi hasil belajar. Definisi hasil belajar bagi peserta didik yakni sebagai akhir dari proses belajar.

Mengenai hasil belajar Sudjana (2010:3) bahwa hasil belajar peserta didik yaitu terdapat perubahan individu sebagai bukti keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Bersumber beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan, sikap dan penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan tolak ukur dalam hasil belajar yang ditandai dengan perubahan yang lebih baik dari pengetahuan yang bertambah.

RELEVANSI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI

Menurut penelitian Milawati (2011) dengan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan peserta didik memahami drama dan menulis drama antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVI dan menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat peningkatan lebih tinggi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SAVI.

Menurut penelitian Mirawati & Pribowo (2017) dijelaskan bahwa hasil penelitian ini penerapan SAVI memberikan manfaat dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa didik pada siklus pertama meningkat 6,25% dan pada siklus kedua meningkat 14,64%. Persamaan penelitian ini adalah diterapkannya SAVI untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dan pertimbangan kebutuhan terhadap kompetensi dasar, maka SAVI dapat digunakan untuk kompetensi dasar memahami komunikasi kantor pada mata pelajaran korespondensi. Pada kompetensi dasar tersebut poin kritis yang dinilai adalah kemampuan berbicara peserta didik dan sekaligus hasil belajar setelah dilakukan penerapan SAVI.

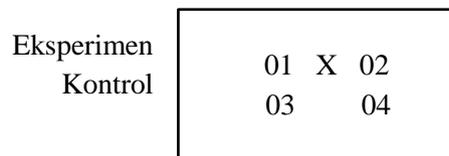
PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang coba dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 10 Surabaya
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan berbicara peserta didik di SMK Negeri 10 Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis eksperimen, dimana penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian dengan tujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang Sugiyono (2018:72) Rancangan penelitian ditunjukkan pada gambar 3.1 tentang Nonequivalent Control Group.



Sumber: Sugiyono (2018:70)

Gambar 1. NON EQUIVALENT CONTROL GROUP DESIGN

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa X (penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kelas eksperimen, 01 (Pre-Test pada kelompok eksperimen sebelum pembelajaran), 02 (Post-Test pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dan penerapan model pembelajaran SAVI), 03 (Pre-Test pada kelas kontrol sebelum pembelajaran), 04 (Post-Test pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional metode ceramah)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara membandingkan nilai rata-rata ulangan harian dari empat kelas dan diambil dua kelas dengan nilai rata-rata ulangan harian yang terendah yaitu seluruh peserta didik kelas X OTKP 3 sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (menggunakan metode konvensional) dan X OTKP 4 sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan (diterapkan model pembelajaran SAVI) dengan jumlah masing-masing 36 peserta didik setiap kelasnya sehingga jumlah keseluruhan subjek yaitu 56 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar *Pre-Test*, *Post-Test* dan lembar pengamatan praktek keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi (mengetahui data nilai peserta didik dan data pendukung penelitian), wawancara (mengumpulkan fakta data dari narasumber), dan tes *Pre-Test-Post-test* (mengetahui hasil belajar).

Instrumen penelitian menggunakan hasil belajar yang diambil dari tes kemampuan awal (*Pre-Test*) untuk mengukur hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan tes kemampuan akhir (*Post-Test*) setelah diberi perlakuan setelah itu dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan.. instrument kedua yang digunakan yaitu lembar pengamatan keterampilan berbicara yang dapat di checklist sesuai kemampuan peserta didik digunakan sebagai instrument untuk mengukur pengamatan keterampilan berbicara memberikan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis butir soal menggunakan uji validitas yang didasarkan dengan kriteria korelasi validitas Arikunto (2018:211) uji homogenitas dengan penerapan taraf homogenitas Arikunto (2013:363-364), uji normalitas berdasarkan taraf distribusi data Nurhasanah (2016:62), analisis gain score (selisih sebelum dan sesudah perlakuan) dan uji beda (uji t) (penentuan hipotesis diterima atau tidak). Seluruh pengujian dan analisis data akan diolah melalui *software Itean*, SPSS 25.0 dan Ms. Excel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dengan jumlah anggota kelas kontrol 36 orang. Implementasi penelitian dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan tahap pertama seluruh peserta didik pada kelas kontrol diberi soal *Pre-Test* dan pengenalan awal serta maksud dan tujuan penelitian. Pertemuan tahap kedua pada kelas kontrol penerapan metode ceramah kepada peserta didik dan penugasan berupa pengerjaan soal mengenai materi memahami komunikasi kantor kemudian dilanjutkan dengan pengambilan nilai praktek yaitu nilai keterampilan berbicara setiap peserta didik dan diakhiri dengan mengerjakan soal *Post-Test*.

Pelaksanaan penelitian ini dengan jumlah anggota kelas eksperimen 36 peserta didik. dan pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian dikelas eksperimen penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar memahami komunikasi kantor. Pertemuan tahap pertama seluruh peserta didik pada kelas eksperimen diberi soal *Pre-Test* dan pengenalan awal serta maksud dan tujuan penelitian. Pada pertemuan tahap kedua sebelum diberikan *Pre-Test*, peserta didik diberikan perlakuan sesuai sintak model pembelajaran SAVI. Sintak tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Rusman (2012:373-374) empat tahapan pada model pembelajaran SAVI tahap perencanaan, dalam hal ini peneliti memberikan pengertian dari tujuan pembelajaran, menimbulkan minat untuk belajar, mempersiapkan untuk belajar. Kedua, pada tahap penyampaian penemuan materi belajar melibatkan peserta didik menggunakan panca indra dengan cara yang menarik didampingi tenaga pendidik peserta didik merangkum materi dengan membuat *mindmap*. Ketiga, pada tahap pelatihan ini peserta didik mengamati contoh komunikasi di dunia nyata. Terakhir, pada tahap penampilan hasil peserta didik melakukan praktek komunikasi kantor dan diakhiri dengan mengerjakan soal *Post-Test*.

Data yang diolah untuk dianalisis didapatkan dari SMK Negeri 10 Surabaya melalui penelitian yang dilakukan. Hasil dari analisa data butir soal dengan pengujian validitas melalui *software* validator *IteMan*, merujuk kriteria oleh Arikunto (2018) termasuk dalam kriteria kuat dengan penjelasan sejumlah 20 soal yang valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dari total 30 soal yang dilakukan validasi. Soal yang telah dinyatakan valid tersebut diujicobakan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tingkat kriteria validitas menurut Arikunto (2018:89).

Hasil pengujian reliabilitas menghasilkan 0,931, jika berdasar hasil validator interpretasi koefisien reliabilitas yang dilihat melalui tabel pada tabel koefisien reliabilitas instrumen (*Alpha w/o*). Hasil tersebut jika merujuk pada referensi dari Arikunto (2018:235) menunjukkan interpretasi koefisien realibilitas yang sangat tinggi. Hasil uji analisis butir soal sejumlah 30 soal mendapat hasil menurut Arikunto (2018:235) terdapat 6 soal dengan kriteria sukar, 18 soal tergolong sedang, dan 6 soal tergolong mudah. Sedangkan, hasil daya pembeda soal menurut Arikunto (2018:235) didapatkan 8 soal tergolong baik sekali, 15 soal tergolong baik, 2 soal tergolong cukup, dan 5 soal tergolong kurang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Nurhasanah (2016:94) mengenai kriteria reliabilitas dan interpretasi tingkat kesukaran berpacuan pendapat Arikunto (2018:235)

Hasil analisis diambil dari hasil belajar peserta didik berupa penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik. Hasil ranah kognitif didapat melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* yang dianalisis melalui uji homogenitas (tingkat homogenitas), uji normalitas (tingkat distribusi data), uji gain-score (Selisih nilai sebelum dan sesudah penerapan penelitian), dan uji hipotesis (Pengujian kebenaran dugaan).

Tabel 1.
UJI HOMOGENITAS

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Based on Mean	.164	1	70	.686
Based on Median	.049	1	70	.826
Based on Median and with adjusted df	.049	1	68.241	.826
Based on trimmed mean	.156	1	70	.694

Sumber: diolah peneliti (2020)

Bersumber dari data pengujian homogenitas dengan *lavene statistic* diatas, pengujian dilakukan di kelas X OTKP 3 dan X OTKP 4 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,686 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga kesimpulan dari data tersebut, kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogeny sesuai dengan pendapat Nurhasanah (2016:50) uji homogenitas merupakan syarat untuk melakukan uji t dan uji F. dengan kriteria jika signifikansi lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan kelompok data homogeny.

Pengaruh SAVI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam pengujian normalitas hasil belajar dan keterampilan berbicara peneliti menggunakan metode yang paling sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi yaitu Kolmogorof-Smirnov dengan

aturan jika Sig > a maka data berdistribusi normal sedangkan jika Sig < a maka data berdistribusi tidak normal (Nurhasanah, 2016:50).

Tabel 2.
UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.123	3 6	.183	.179
Post-Test Eksperimen	.135	3 6	.097	.321
Pre-Test Kontrol	.132	3 6	.119	.493
Post-Test Kontrol	.142	3 6	.066	.115

Sumber : diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel mengenai pengujian normalitas *pretest* dan *posttest* diatas didapati bahwa nilai signifikansi dalam *kolmogorof smirnov* untuk kelas eksperimen bernilai 0,183 dan 0,097 dinyatakan > 0,05 (taraf signifikasi). Pada kelas kontrol nilai signifikansinya 0,119 dan 0,66 dinyatakan > 0,05 (taraf signifikasi). Sehingga kesimpulan data nilai Pre-Test dan Post-Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Dilanjutkan dengan Uji Gain Score dengan tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan nilai selisih (peningkatan) antara nilai nilai pre-test dan post-test. Setelah itu selisih tersebut dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengambil keputusan bahwa hipotesis dapat diterima atau tidak diterima. Dari uji *Gain Score*, pada kelas eksperimen dihasilkan nilai 28,06 yang didapat dari 78,06 (rata - rata posttest) dikurangi 50 (rata - rata *Pre-Test*). Sedangkan pada kelas kontrol dihasilkan nilai 10,42 yang didapat dari 58,19 (rata - rata posttest) dikurangi 47,78 (rata - rata *Pre-Test*).

Dari hasil penelitian diatas penerapan model pembelajaran SAVI sesuai pendapat Shoimin (2017:182-183) mengenai kelebihan SAVI memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik untuk diterapkan, karena terdapat peningkatan hasil belajar subjek penelitian yang didukung oleh keaktifan, dan daya nalar kritis peserta didik yang juga didukung dengan hasil penelitian dari Sahara, Mardiyana, & Lambang (2018) dimana terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yaitu peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI mendapat nilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI.

Hasil Belajar Peserta Didik yang Digunakan sebagai Tolak Ukur Pengaruh SAVI terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Lembar keterampilan berbicara merupakan instrument yang digunakan dalam melakukan pengamatan keterampilan berbicara yang sesuai dengan pendapat Fachrurrazy (dalam Pradana, 2017:156) penilaian keterampilan terdiri dari penilaian ide, pemahaman, kelancaran, diksi (pilihan kata), dan akurasi (pengucapan/intonasi) sebagai aspek berbicara yang harus dinilai. Selain itu aspek non kebahasaan seperti keberanian, kelancaran, pandangan mata, dan gerak dan mimik merupakan hal yang harus dinilai dalam keterampilan berbicara yang diadaptasi dari pendapat Mirnawati & Pribowo (2017). Dari penilaian tersebut mendapatkan nilai keterampilan berbicara peserta didik yang selanjutnya diuji menggunakan uji normalitas.

Tabel 3.
UJI NORMALITAS KETERAMPILAN BERBICARA

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Keterampilan Berbicara Eksperimen	.138	36	.083
Keterampilan Berbicara Kontrol	.140	36	.070

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Tabel diatas merupakan hasil penilaian *psikomotorik* menggunakan uji normalitas dan dapat dilihat nilai signifikansi pada tabel kolmogorof smirnov diketahui pada tabel diatas nilai signifikansi pada kelas eksperimen yaitu 0,83 lebih besar dari 0,05 yaitu taraf signifikansi. Hasil nilai signifikansi kelas kontrol yaitu 0,70 yang juga lebih besar dari 0,05 sebagai taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan data hasil *Post-Test*, hasil *gain score* dan hasil nilai *psikomotorik* diambil dari nilai keterampilan berbicara peserta didik yang menjadi subjek penelitian di atas digunakan untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya melakukan uji-t yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis dengan teknik Independent Sample Test menggunakan software SPSS. Dengan kriteria hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima jika hasil uji-t $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji-t terhadap nilai *Post-Test* peserta didik dengan hasil t_{hitung} yaitu 7.705 dan taraf signifikansi yaitu ,00 (0,00) dan 95% $\alpha = 0,05$ sebagai taraf kepercayaan dengan $df = 70$, maka $t_{tabel} = 1,994$. Dapat disimpulkan dari uji-t dengan hasil hitung yaitu $t_{test} 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 7.705 > 1,994$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji-t terhadap nilai *gain score* peserta didik didapat nilai t_{hitung} yaitu 10.048 dengan taraf signifikansi yakni ,00 (0,00) dan 95% $\alpha = 0,05$ sebagai taraf kepercayaan dengan $df = 70$, maka $t_{tabel} = 1,994$. Dapat disimpulkan dari uji-t dengan hasil hitung yaitu $t_{test} 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 10.048 > 1,994$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan Hasil uji-t terhadap nilai *psikomotorik* peserta didik menunjukkan t_{hitung} yaitu 4.498 dengan taraf signifikansi yaitu ,00 (0,00) dan 95% $\alpha = 0,05$ sebagai taraf kepercayaan dengan $df = N - 2 = 70$, maka $t_{tabel} = 1,994$. Dapat disimpulkan dari uji-t tersebut dengan hasil hitung yaitu $t_{test} 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4.498 > 1,994$ dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Bersumber dari ketiga hasil pengujian hipotesis diatas sehingga dapat disimpulkan terjadi perbedaan apabila model pembelajaran SAVI diterapkan pada peserta didik kelas 10 OTKP pada kompetensi dasar memahami komunikasi kantor.

Digunakannya SAVI dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Model pembelajaran SAVI dengan empat tahapan yaitu mulai dari persiapan, penyampaian, latihan dan, diakhiri dengan penampilan hasil Rusman (2012:373-374). Dengan empat tahapan tersebut memiliki keunggulan sehingga peserta didik mendapatkan ide, informasi, cara berpikir dan keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar memahami komunikasi kantor. Peserta didik yang semula menjawab salah pada soal Pre-Test kemudian dapat menjawab benar pada Post-Test sehingga terdapat peningkatan hasil belajar karena penerapan model pembelajaran SAVI dan peserta didik memiliki skill berbicara yang lebih baik.

Belajar dengan menggabungkan gerak fisik dan intelektual seperti melihat langsung contoh nyata, menggali informasi sendiri, mengekspresikan hasil pemikiran, dan mempraktekkan apa yang telah dipelajari merupakan upaya mengasah keterampilan peserta didik sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Meier (2002:91), bahwa model pembelajaran SAVI memberikan manfaat dalam pembelajaran dengan cara menggabungkan kegiatan intelektual dengan gerakan fisik serta penggunaan seluruh alat indra. Berdasarkan pendapat Shoimin (2017:182-183) mengenai kelebihan SAVI dapat dibuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran SAVI peserta didik mendapat nilai keterampilan berbicara lebih maksimal dari pembelajaran konvensional metode ceramah.

Hasil penelitian diatas didukung dengan hasil penelitian oleh Mirnawati & Pribowo (2017) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara terbukti dapat ditingkatkan setelah menerapkan model pembelajaran SAVI. Dalam penelitian ini terbukti terjadi pengaruh yang baik dimana dapat dilihat dari keterampilan berbicara kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan keterampilan berbicara kelas kontrol yaitu masing-masing sebesar 82.67 dan 72.01.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, didapatkan hasil setelah penerapan model pembelajaran SAVI terdapat peningkatan nilai dari hasil belajar peserta didik sejumlah 28,06 dengan nilai Pre-Test sejumlah 50 dan meningkat pada nilai hasil (Post-Test) dengan jumlah nilai 78,06. Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dengan metode ceramah mengalami peningkatan sejumlah 10,42, dengan hasil nilai Pre-Test sejumlah 47,78 dan hasil hasil belajar pada (Post-Test) sejumlah 58,19. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian yang menerapkan SAVI ini berpengaruh pada keterampilan berbicara peserta didik. Hal itu dilihat dari rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata - rata nilai kelas kontrol. Terbukti dengan hasil rata - rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai yang di dapat pada kelas kontrol, maka disimpulkan bahwa terdapat perkembangan lebih baik pada keterampilan berbicara peserta didik setelah diterapkannya SAVI. Keterampilan berbicara peserta didik menjadi pengaruh kedua dari penelitian ini dengan penerapan SAVI pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar memahami komunikasi kantor, kelas X OTKP di SMKN 10 Surabaya. Dimana keterampilan berbicara kelas eksperimen X OTKP 4 lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbicara kelas kontrol X OTKP 3 yaitu masing-masing sebesar 82.67 dan 72.01. kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik.

Penerapan prosedur pada penelitian ini dengan memperhatikan RPP serta kesesuaian dengan Sintaks model pembelajaran SAVI. Peneliti dapat menyimpulkan dengan merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan dan diperkuat dengan hasil penelitian dimana model pembelajaran SAVI bias diterapkan di SMKN 10 Surabaya pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar memahami komunikasi kantor.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah waktu penerapan yang sudah ditetapkan oleh pihak SMKN 10 Surabaya sehingga peneliti kurang leluasa dalam melakukan penerapan SAVI kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Prof. Dr. Suharsini. 2018. "Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan." : 344.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

———. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model - Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gaol, Harnoi Asrin Lumban & Siregar, Masitowarni. 2014. "The Effect of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (Savi) Method on Students' Achievement in Writing Report Text." *Transform Journal of English Language Teaching and Learning*, vol. 3, no. 4, 1847-3128-1-SM 2014.
- Hamalik, Prof. Dr. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meier, DAVE. 2002. *The Accclereated Learning Hand Book*. Jakarta: Kaifa.
- Milawati, Teti. 2011. "Peningkatan Kemampuan Anak Drama Dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auidtiri Visual Intelektual (SAVI)." *Jurnal penelitian pendidikan* 14(2): 70-78.
- Mirnawati, Lilik Binti, Fitroh Setyo, and Putro Pribowo. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2b Desember 2017* 1: 144-52.
- Ngalimun, S.Pd., M.Pd. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurhasanah, Siti. 2016a. *Praktikum Statistika 2 Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2016b. *Praktikum Statistika 2 Untuk Ekonomi Dan Bisnis Aplikasi Dengan Ms Excel Dan SPSS*. Salemba Empat.
- Pradana, S. A. 2017. "Using Debate to Enhance Students Speaking Ability As Their Character Building." *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), pp. 149-163.
- Putri, Nur Afni Febriani & Hasyim, Budihardjo Ahmadi. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Savi Pada Pembelajaran Gambar Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tpm Di Smkn 1 Kalitengah Lamongan." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 8(2): 129-35.
- Rusman. 2012. "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru." In *Jakarta: Rajawali Pers*,.
- Sahara, R., Mardiyana, &, and D.R.S. Saputro. 2018. "Discovery Learning with SAVI Approach in Geometry Learning." *Prosiding 4th International Seminar of Mathematics, Science and Computer Science Education. Universitas Sebelas Maret, Surakarta*: 1742-6596.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wulandari; Suratman, Bambang; Nugraha;Jaka. 2018. “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Pada Guru SMK Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran Di Kabupaten Sidoarjo.” *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 5 2018*: 31–42.